Ingkang kawulo hormati ta’mir masjid al mujahidin,

Soho jamaah subuh masjid al yusuf al ‘audy al mujahidin, rohimakumulloh. Insya Allah

Pertama tama marilah kita panjatkan puji syukur biqoulina Alhamdulillah

Atas segala limpahan nikmat serta karunianya. Dumateng kulo panjenengan sedoyo.

Solawat soho salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada nabi kita Rasulullah Muhammad SAW, dumateng poro keluarga, shaabat lan pengikutnya hingga yaumul qiyamah, aaamiin.

Kawulo nampi amanat saking panitia ta’miruramadhan PM dan NA ranting gentasari supados ngisi kuliah subuh.

Pada kesempatan kali ini perkenakanlah saya untuk menyampaikan sebuah hadits dari Ibnu Abas RA yang diriwayatkan oleh Al-Hakim.

**اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شَغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ**

“Dari Ibnu Abbas ra: Rasulullah saw bersabda dan menasehati pada seseorang: “Gunakan yang lima sebelum datang yang lima: masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa lapangmu sebelum masa sibukmu dan masa hidupmu sebelum masa matimu,” (HR Al-Hakim).

Barangkali Bapak ibu ada yang ingat lagu dari bang haji rhoma irama

Hadits ini dinilai shahih menurut syarat al-Bukhari dan Muslim,

**Muda Sebelum Tua**

**شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ**

Masa muda adalah masa paling istimewa dalam fase kehidupan manusia. Banyak hal yang bisa dilakukan dan memungkinkan seseorang menghasilkan karya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain dengan dukungan kekuatan fisik, kecemerlangan berpikir, lantang bersuara, dan ketangkasan bertindak. Maka, Islam sangat menghargai para pemuda yang akan meneruskan estafet perjuangan di masa depan. Seperti Rasul yang memberi kepercayaan kepada pemuda Zaid bin Tsabit menjadi sekretaris

Fakta historis, sebagaimana direkam Al-Qur’an, pemuda adalah pelaku dan pembentuk utama peradaban. Misalnya, kisah mempertahankan keteguhan iman para pemuda Ashabul Kahfi pada masa Raja Diqyanus yang bengis dan kejam hingga nama mereka diabadikan menjadi satu nama surat Al-Qur’an.

Kita juga di masjid ini sangat diperlukan kader muda untuk meneruskan estafet perjuangan untuk memakmurkan masjid ini.

7 Golongan yang Mendapat Naungan Allah SWT di Padang Mahsyar sesuai hadits riyawat muslim salah satunya adalah seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh.

Selain itu, usia muda sepatutnya digunakan untuk mencari ilmu sebagai bekal di masa tua. Imam Al-Syafi’i bersyair:

“Kehidupan seorang pemuda itu berlandaskan ilmu dan ketakwaan.”

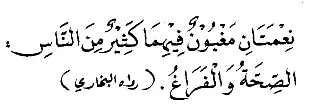
Musthafa al-Ghulayani, seorang pujangga Mesir bersyair:

“Sungguh, di tangan pemudalah urusan umat dan di kaki merekalah kehidupan umat.”

**Sehat Sebelum Sakit**

**وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ**

Kesehatan, baik ruhani dan jasmani, adalah dambaan setiap insan yang tidak selamanya menyertai. Adakalanya Allah menguji dengan suatu penyakit. Sehat dan sakit adalah sunnatullah yang berlaku bagi semua makhluk. Ketika tubuh sehat, manusia banyak yang lupa mahalnya harga sehat dan di saat sakit barulah ia sadar. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi:



“Dua nikmat yang banyak manusia tertipu, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR Al-Bukhari).

Kesehatan fisik seyogyanya disyukuri dan diberdayakan untuk ibadah dan mengembangkan potensi kebaikan untuk memakmurkan bumi.

**Kaya Sebelum Miskin**

**وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ**

Kaya dan miskin adalah ujian bagi hamba. Hidup bagaikan ombak di pantai, ada pasang-surutnya. Tidak selamanya si miskin hidup dalam kemiskinannya. Tidak selamanya pula si kaya hidup dalam kemewahan yang dimilikinya.

Kekayaan dan harta dalam Islam adalah istikhlaf, amanah, dan titipan Allah. Oleh karena itu, dalam mencari, mengelola, dan men-tasharuf-kannya harus sesuai dengan aturan Allah, sang pemilik kekayaan. Maka dalam Islam terdapat aturan dan perintah sedekah, zakat, infak dikarenakan dalam harta seseorang terdapat hak orang lain yang harus ditunaikan. Dengan zakat, kesejahteraan sosial akan terwujud. Sayang tidak semua manusia menyadari filosofi harta kekayaan ini. Saat posisinya di puncak kekuasaan dengan segala fasilitas mewah yang melekat pada dirinya, dia lupa bahwa kekuasaan dan kepemilikan harta yang abadi hanya pada Allah semata.

**Lapang Sebelum Sibuk**

**وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شَغْلِكَ**

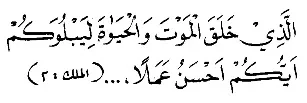
Durasi waktu yang diberikan pada manusia, baik mukmin maupun yang ingkar (kafir) adalah sama, menyesuaikan kebutuhan manusia, baik untuk bekerja, beristirahat, dan beribadah. Seorang mukmin harus bijak dalam memanfaatkan waktu yang disediakan-Nya. Mengisinya dengan amalan ibadah, baik ibadah secara umum (‘am), yaitu bekerja memakmurkan bumi maupun beribadah secara khusus (khas), seperti shalat dan zakat, di mana keduanya adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, memanfaatkan waktu untuk memperluas khazanah pengetahuan dengan membaca dan menghadiri majelis ilmu sebagai kewajiban seorang Muslim.

Kesempatan tidak terulang dua kali, maka hendaknya setiap insan tidak menyia-nyiakan kesempatan. Pekerjaan yang bisa dilakukan hari ini jangan diulur-ulur sampai besok. Ketika satu pekerjaan ditunda, maka akan menumpuk di hari esoknya, sehingga akan menyusahkan diri sendiri. Menunda pekerjaan atau mengulur-ulur waktu merupakan indikasi kemalasan yang dapat menghambat terwujudnya peradaban Islam.

**Hidup Sebelum Mati**

**وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ**

Setiap manusia yang diberi kesempatan menjalani kehidupan di dunia fana ini masing-masing telah diatur jatah hidupnya. Durasi hidup manusia semuanya telah tercatat dengan rapi dalam lauh al-mahfuzh. Hanya Allah yang mengetahuinya. Tugas manusia adalah menjalani kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, berusaha untuk bertakwa sesuai kemampuan, karena kelak semuanya akan ditagih oleh Allah, termasuk tugas kekhalifahannya di muka bumi. Maka, kehidupan dunia ini adalah ujian yang hasil akhirnya akan diperlihatkan di fase kehidupan akhirat. Allah berfirman:



“Dialah yang menjadikan mati dan hidup untuk menguji kamu, siapa di antaramu yang lebih baik amalnya” (Qs Al-Mulk: 2). Kehidupan dunia amat singkat jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat yang kekal abadi, harus dipadatkan dengan berbagai amal kebajikan agar hasilnya dapat dinikmati di kala raga sudah berpisah dengan jasad. Memanfaatkan kehidupan dunia dengan sebaik-baiknya berarti mempersiapkan kehidupan bahagia di akhirat kelak. Balasan di akhirat, tentu saja, berbanding lurus dengan usaha selama mengembara di alam dunia.

Mekaten ingkang saged kawulo aturaken, semoga dapat diambil hikmah dan manfaat dari apa yang sudah saya sampaikan. Kurang dan lebihnya mohon dimaafkan

Marilah kita akhiri dengan doa kafaratul majlis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَـٰهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ، وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ

Billahi fi sabililhaq fastabiqul khoirot

Assalamu’alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh